

JIIP_Template_ziddan2.docx

by Salsa Puspita

Submission date: 06-Mar-2026 01:34AM (UTC+0900)

Submission ID: 2895174731

File name: JIIP_Template_ziddan2.docx (496.75K)

Word count: 4448

Character count: 29597



Penerapan *Flashcard* sebagai Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Ziddan Syakhidatul Amaliyah¹, Moch Bahak Udin By Arifin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: ziddanamal@gmail.com

Article Info

Article History

Received:

Revised:

Published:

Keywords:

Flashcards; Interactive Learning; Tajwid.

Abstract

Place This study aims to determine the effectiveness of using flashcard media as an interactive learning strategy to improve students' understanding of recitation at MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. The basis of this study is based on students' poor recitation rule mastering, which is impacted by boring instructional strategies and low student engagement. Low learning motivation and less than ideal learning outcomes are the results of this disorder. The study used an explanatory sequential design and a mixed-method technique. Pretests and posttests were used to gather quantitative data, which was backed up by qualitative information gleaned from interviews and observations. Students' average posttest scores increased from 62.00 to 79.50, a considerable improvement over their pretest levels, according to the data. A statistically significant difference was shown by the paired sample t-test, which had a significance value of 0.000. These results show that, especially when teaching Tajwid content, flashcard media successfully fosters a more engaging, participatory, and understandable learning environment.

Artikel Info

Sejarah Artikel

Diterima:

Dirvisi:

Dipublikasi:

Kata kunci:

Flashcard; Pembelajaran Interaktif; Tajwid.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media flashcard sebagai strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hafalan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Dasar penelitian ini adalah penguasaan aturan hafalan siswa yang buruk, yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang membosankan dan rendahnya keterlibatan siswa. Motivasi belajar yang rendah dan hasil belajar yang kurang ideal merupakan akibat dari gangguan ini. Penelitian ini menggunakan desain sekuensial eksploratif dan teknik metode campuran. Pretest dan posttest digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif, yang didukung oleh informasi kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Rata-rata skor posttest siswa meningkat dari 62,00 menjadi 79,50, peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tingkat pretest mereka, menurut data. Perbedaan yang signifikan secara statistik ditunjukkan oleh uji t sampel berpasangan, yang memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa, khususnya dalam pengajaran isi Tajwid, media flashcard berhasil menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan mudah dipahami.

I. PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan manusia yang taat dan bermartabat, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat menekankan pengembangan kepribadian yang unggul melalui teks-teks utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. (Munawir, Fitrianti and Anisa, 2022). Perkembangan karakter murid merupakan indikasi yang jelas tentang pentingnya pendidikan Islam. Selain informasi keagamaan, pendidikan ini menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku yang tepat terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. (Dessi, 2022). Para siswa diajarkan untuk menghargai firman Allah dan mengenal prinsip-prinsip Islam yang positif melalui

kegiatan seperti membaca Al-Qur'an di kelas. (Faizah, 2022). Membaca Al-Qur'an secara teratur dan akurat adalah suatu keharusan pribadi (fardhu 'ain) yang harus dipenuhi sebagai cara untuk menunjukkan kesetiaan kepada Allah SWT.

Untuk membekali generasi penerus dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan ajaran Islam secara efektif dan benar serta menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup mereka, PAI memberikan prioritas tinggi pada pengajaran tajwid. (Surikno, Novianty and Miska, 2022). Karena tajwid mempertimbangkan intonasi dan penekanan, yang dapat memengaruhi pemahaman, maka tajwid

membantu pembaca untuk lebih memahami makna Al-Quran. (Abdurrozzaq and Abidin, 2022). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan amalan yang berpahala (Sukhoiri and Al-Hafidz, 2022). Selain sebagai metode membaca, mempelajari Tajwid merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam, yang mendorong pengembangan spiritualitas dan karakter pribadi dalam kehidupan sehari-hari. (Khasanah, Setiawan and Wijaya, 2024).

Jika kita lihat secara yuridis pendidikan sebagaimana diatur dalam "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri" (Nasional, 2004). Bagi Pendidikan Agama Islam (PAI), pelatihan Tajwid sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dengan tepat. Selain meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam membaca Al-Quran, pelatihan Tajwid juga menjunjung tinggi prinsip-prinsip iman dan ketakwaan, yang merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional. (Adawiyah et al., 2024).

Salah satu kendala signifikan dalam mempelajari Al-Qur'an adalah kurangnya pemahaman tentang tajwid, terutama karena materinya terkadang dianggap sulit untuk dipahami dan diingat sepenuhnya oleh para siswa. (Irada and Setiawan, 2024). Penggunaan media dan strategi pembelajaran yang sering yang cenderung menurunkan keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran, memperburuk keadaan ini. (Khomariyah and Arifin, 2024). Banyak pendidik masih belum berupaya untuk membuat sumber daya pengajaran mereka sendiri, melainkan hanya bergantung pada sumber daya yang sudah tersedia. (Fahyuni, Nastiti and Arifin, 2020). Penelitian Hidayatulloh dan Ummah menunjukkan bahwa alasan lain mengapa siswa tidak memahami gagasan dasar tajwid adalah karena para profesor tidak mampu menjelaskan isinya dengan tepat. (Kris Yuan Hidayatulloh et al., 2021). Kurangnya pemanfaatan sumber belajar interaktif, yang telah terbukti dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami Tajwid, merupakan faktor penyebab lainnya. (Trisianti, 2023). Pembelajaran pasif dan konsumsi media yang membosankan

menurunkan motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar karena proses pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian informasi satu arah. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan teknologi pendidikan untuk menghasilkan materi kreatif yang relevan dengan mata pelajaran.

Observasi di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu mengungkapkan sebuah masalah: guru jarang sekali menggunakan beragam teknik pengajaran. Ceramah dan hafalan tetap menjadi pendekatan yang paling populer. Pendekatan ini tidak efektif bagi anak-anak dengan gaya belajar visual dan kinestetik, yang membutuhkan pendekatan yang lebih beragam untuk memahami tema-tema tajwid, karena pendekatan ini gagal melibatkan siswa secara aktif dan seringkali menyebabkan kebosanan. (Fatihatun, 2023). Oleh karena itu, siswa kesulitan memahami materi pelajaran, terutama Tajwid. Ini merupakan isu penting karena salah satu kompetensi kunci yang perlu dikuasai oleh siswa Muslim pada tingkat pendidikan ini adalah kemampuan membaca Al-Quran dengan akurat dan sesuai dengan Tajwid. (Rahma and Zahroh, 2019). Kekurangan-kekurangan ini menyulitkan anak-anak untuk belajar secara lebih efektif, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memberikan mereka materi interaktif yang lebih sesuai dengan kebutuhan unik mereka. Keadaan ini menekankan perlunya program-program praktis yang mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif, seperti mengembangkan materi pembelajaran yang spesifik untuk kebutuhan dan karakteristik siswa. (Fahyuni, Nastiti and Arifin, 2020).

Beberapa teknik pengajaran mutakhir telah digunakan untuk mengatasi ketidaktahuan murid tentang Tajwid. Bernyanyi adalah salah satu metode yang meningkatkan daya ingat dan membuat belajar Tajwid lebih menyenangkan. (Zuraidah, Khoiriyah and Damayanti, 2024). Pada penelitian Mazrur dkk dengan Judul "Pembinaan Siswa pada Majelis Taklim di Sekolah MAN Kota Palangka Raya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran" Menawarkan inovasi media kartu flash yang sederhana dan efisien. Melalui presentasi visual dan pengulangan, kartu flash digunakan untuk membantu siswa mengingat aturan Tajwid dengan cepat. (Mazrur et al., 2024). Dengan menggunakan memori visual, kartu flash memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dan sangat meningkatkan pemahaman mereka tentang Tajwid. Penelitian oleh Husaini dan Novianti semakin mendukung nilai flashcard, yang digunakan untuk menyampaikan informasi

secara grafis dan menarik saat mempelajari alfabet Hijaiyah. Flashcard membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. (Wahyudin, Husaini, and Novianti, 2024). Pembelajaran Tajwid kini menjadi lebih menarik dan lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa karena beberapa perubahan ini.

Media interaktif adalah inovasi yang paling banyak digunakan dalam pendidikan. Minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat sebagai hasil dari media ini. Siswa dapat lebih memahami topik yang diajarkan berkat media interaktif seperti kartu flash, yang menyediakan pengulangan konten sederhana, grafik yang menarik, dan lingkungan belajar yang menyenangkan. (Trisianti, 2023). Dengan memanfaatkan metode pembelajaran visual dan kinestetik, media ini juga mendorong pembelajaran aktif, sehingga bermanfaat bagi semua kelompok usia dan tingkat pendidikan. (Zuraidah, Khoiriyah and Damayanti, 2024). Flashcard sangat populer karena mudah diadaptasi dan efektif dalam memecah materi yang sulit. Siswa dapat menggunakannya di kelas atau untuk belajar sendiri, memungkinkan mereka untuk mengulang materi kapan pun mereka mau. (Mazrur *et al.*, 2024). Opsi yang paling sering digunakan untuk pembelajaran berbasis media interaktif adalah kartu flash. Menurut beberapa penelitian, kartu flash dapat membantu siswa memahami lebih banyak hal. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Laura Yuanita Jovanka dengan judul "Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X-A SMA Negeri 1 Ngronggot" Studi ini menunjukkan bagaimana aturan Tajwid dapat lebih dipahami oleh siswa menggunakan kartu flash seperti idzhar, ikhfa', dan iqlab. Melalui observasi, wawancara, dan perekaman, penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/CAR). (Jovanka, 2024). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para srijana di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, atau MI. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Renisa Al' Afafa dengan judul "Pengembangan Media Kartu Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Klopogodo", Tujuan proyek ini adalah untuk menghasilkan sumber daya pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap

kosakata bahasa Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa kartu interaktif tersebut diproduksi secara efektif sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Berbeda dengan studi tajwid sebelumnya, studi ini berfokus pada kosakata bahasa Arab dan menggunakan metodologi kualitatif. (Al' Afafa, 2024). Selain itu, penelitian oleh Cut Yuli Irada dan Hasrian Rudi Setiawan berjudul "Hubungan Penggunaan Media Flashcard dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan" Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard dan hasil belajar Tajwid di SMP IT Iqra' Medan berkorelasi positif. (Irada and Setiawan, 2024). Studi ini mendukung anggapan bahwa kartu flash dan alat bantu visual lainnya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tajwid.

Mengingat banyaknya peningkatan pembelajaran yang telah dihasilkan dengan menggunakan flashcard dan kesimpulan bahwa media flashcard dapat meringankan tantangan dalam mempelajari Tajwid, penelitian ini sangat penting. Metode tradisional masih digunakan, menurut penilaian awal isi Tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Tajwid, peneliti bermaksud untuk menggunakan media flashcard sebagai metode pengajaran interaktif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman Tajwid siswa di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dengan menggunakan media kartu flash sebagai alat pengajaran interaktif. Tujuan sekundernya adalah untuk menilai seberapa efektif media kartu flash meningkatkan pemahaman Tajwid siswa. Diharapkan bahwa penggunaan sumber daya kartu flash dapat meningkatkan pemahaman Tajwid siswa dengan membuat pembelajaran menjadi menarik, sederhana, dan menyenangkan.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan metode campuran dengan desain atau model sekuensial eksploratif. Penelitian metode campuran dijelaskan oleh Creswell dan Clark sebagai metode penyelidikan dan desain studi dengan asumsi filosofis. Pendekatan penelitian campuran ini menggabungkan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif pada berbagai fase proses studi dan mencakup asumsi filosofis yang mengarahkan pengumpulan dan analisis data. (Pane *et al.*, 2022). Strategi ini secara bertahap

memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini, yang dilakukan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, melibatkan tiga puluh siswa kelas empat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji seberapa baik siswa memahami Tajwid, khususnya aturan nun sukun, yang juga dikenal sebagai tanwin. Siswa kelas empat dipilih sebagai fokus penelitian karena mereka secara khusus diajarkan tentang aturan Tajwid dalam kurikulum Hadits Al-Quran. Lokasi dan tujuan penelitian dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa keduanya relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur seberapa berhasil kartu flash meningkatkan pemahaman Tajwid.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Fase kuantitatif, yang merupakan langkah awal, berupaya mengumpulkan informasi yang dapat diukur mengenai penggunaan media kartu flash. Teknik pengumpulan data meliputi pemberian ujian tertulis kepada siswa baik sebelum maupun sesudah menggunakan media kartu flash sebagai alat penilaian untuk mengukur kemahiran tajwid mereka. Diagram distribusi frekuensi tipe histogram digunakan untuk menilai data implementasi dari temuan pasca-uji. Histogram adalah tampilan data dari tabel distribusi frekuensi kuantitatif yang menggunakan diagram batang dengan sisi yang tumpang tindih. (Udin, 2021). Dengan menggunakan uji T untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah media diterapkan, data efektivitas dikumpulkan. Perubahan skor digunakan sebagai tolok ukur seberapa baik metode pembelajaran tersebut berhasil. (Sugiyono, 2013).

Tahap kedua bersifat kualitatif. Untuk memperluas kesimpulan yang diambil dari data kuantitatif, informasi dikumpulkan pada tahap ini melalui wawancara terorganisir, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang dari siswa dan instruktur tentang pengalaman mereka dengan media ini, sementara observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan flashcard selama proses pembelajaran. Efektivitas flashcard dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tajwid dinilai melalui analisis deskriptif dari data kualitatif ini.

Penelitian ini, yang dilakukan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, melibatkan tiga puluh siswa kelas empat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji seberapa baik siswa memahami Tajwid, khususnya aturan nun sukun, yang juga dikenal sebagai tanwin. Siswa kelas empat dipilih sebagai fokus penelitian karena mereka secara khusus diajarkan tentang aturan Tajwid dalam kurikulum Hadits Al-Quran. Lokasi dan tujuan penelitian dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa keduanya relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur seberapa berhasil kartu flash meningkatkan pemahaman Tajwid.

Studi ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis kualitatif dan pendekatan distribusi frekuensi untuk analisis kuantitatif. Hal ini memungkinkan untuk memeriksa data secara lebih menyeluruh dan mengidentifikasi kesimpulan studi yang memiliki dukungan akademis dan ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Media Flashcard Sebagai Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid merupakan bagian dari strategi pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. *Flashcard* disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Irada and Setiawan, 2024). Penerapan media flashcard di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dirancang untuk meningkatkan antusiasme dan mempermudah proses mengingat materi oleh siswa (Karima, 2022). Dengan memanfaatkan media, mempelajari Tajwid tidak lagi dianggap sebagai konten yang sulit dan membosankan; melainkan menjadi mata pelajaran yang menarik dan menantang. Kartu flashcard berfungsi sebagai contoh bagaimana strategi pembelajaran yang secara bersamaan menargetkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik dapat meningkatkan pemahaman siswa. (Irada and Setiawan, 2024).

Di kelas IV, topik Al-Qur'an Hadits menggunakan media kartu flash dalam konten hukum yang dikenal sebagai nun sukun atau tanwin. Dimulai dengan tes pendahuluan untuk memastikan kemampuan awal siswa dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai jenis hukum bacaan. Dengan menggunakan kartu flash,

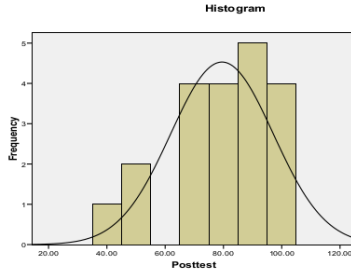
instruktur kemudian menyajikan konten secara bertahap, dimulai dengan idzhar dan berlanjut melalui idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa', dan iqlab. Tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran interaktif yang mencakup media kartu flash.



Gambar 2. Implementasi Media Flashcard

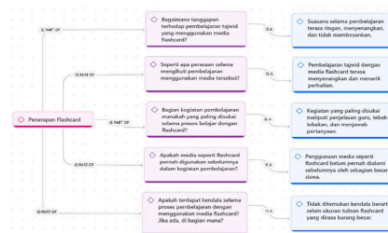
Keterlibatan siswa sepanjang proses pengajaran dan pembelajaran dipengaruhi secara positif oleh penggunaan kartu flash dalam pengajaran Tajwid. Kartu flash memberikan pendekatan yang lebih visual dan menarik daripada ceramah, yang biasanya satu arah dan membuat siswa tidak aktif. Ketika informasi diberikan menggunakan kartu bergambar yang menarik, siswa menunjukkan antusiasme dan perhatian yang besar karena hal itu membuat prinsip-prinsip Tajwid lebih mudah divisualisasikan bagi mereka. Selain itu, ini mendorong minat dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pendidikan.

Pengalaman belajar yang lebih bermakna ditawarkan oleh penggunaan media yang melibatkan indra penglihatan dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Saat siswa berpartisipasi dalam percakapan, permainan, dan praktik menggunakan kartu flash, selain menyerap konten secara pasif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis. Lingkungan kelas menjadi lebih kondusif dan komunikatif sebagai hasil dari interaksi yang hidup yang terjadi antara siswa dan guru. Akibatnya, siswa menjadi jauh lebih termotivasi untuk belajar, dan mereka mampu memahami isi Tajwid dengan lebih menyeluruh dan berhasil.



Gambar 3. Hasil Analisis Implementasi Media Flashcard

Distribusi frekuensi hasil posttest 20 siswa ditunjukkan pada grafik histogram. Distribusi data histogram yang miring ke kiri menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa memperoleh nilai tinggi (80 ke atas), Meskipun demikian, beberapa siswa masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Meskipun beberapa siswa tidak mendapatkan nilai tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tajwid mereka telah meningkat sebagai konsekuensi dari prosedur pembelajaran. Nilai rata-rata grafik sebesar 85 dan simpangan baku sebesar 18,778 lebih lanjut menggambarkan bahwa distribusi data cukup luas tetapi tetap terfokus pada nilai tinggi. Temuan dari wawancara kemudian ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memberikan perspektif yang lebih menyeluruh sesuai dengan hasil analisis data kuantitatif.



Gambar 4. Analisis Hasil Wawancara

Hasil positif terlihat ketika kartu flash digunakan dalam pengajaran Tajwid di kelas. Terutama ketika menggunakan kartu flash dalam bentuk permainan tebak-tebakan dan kuis singkat, siswa tampak sangat terlibat dan antusias dengan aktivitas tersebut. Siswa mampu berkonsentrasi lebih baik dalam memahami isi Tajwid berkat suasana belajar yang menghibur

dan merangsang yang diciptakan oleh media ini. Dibandingkan dengan pendekatan ceramah tradisional, guru juga merasa lebih mudah untuk memberikan bimbingan yang terlihat dan nyata kepada siswa. Kartu flash yang berwarna cerah dan bergambar memiliki daya tarik tersendiri yang menjaga minat siswa sepanjang pelajaran. Selain itu, terdapat lebih banyak partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan tanya jawab. Sebagian besar siswa belum pernah menggunakan materi seperti kartu flash sebelumnya, sehingga ini merupakan pengalaman baru dan menyenangkan. Kartu flash terlalu kecil untuk beberapa siswa, tetapi itu satu-satunya kesulitan yang mereka hadapi. Secara keseluruhan, temuan wawancara menggambarkan gambaran lengkap tentang seberapa sukses penggunaan kartu flash dalam pelajaran Tajwid dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

B. Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Jika tujuan pembelajaran tercapai dan motivasi siswa atau hasil belajar meningkat, maka media pembelajaran dianggap berhasil. (Saidah, 2023). Lingkungan belajar yang komunikatif dan interaktif juga tercipta melalui media yang efektif yang memfasilitasi terwujudnya interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen serta antar mahasiswa. Keterlibatan emosional dan intelektual mahasiswa dalam proses pembelajaran ditingkatkan melalui kontak ini. Aksesibilitas dan kemudahan penggunaan media merupakan pertimbangan penting lainnya karena dapat mengurangi hambatan teknologi yang sering mengganggu pembelajaran. Pesan pembelajaran dapat dikomunikasikan lebih berhasil ketika media dirancang dengan tepat untuk mengakomodasi gaya dan tuntutan belajar unik mahasiswa. Tanda-tanda ini ditunjukkan dalam penelitian ini melalui partisipasi 20 mahasiswa yang diberi tes pra dan pasca untuk mengukur pemahaman mereka tentang tajwid sebelum dan sesudah penggunaan materi pembelajaran flashcard.

Tabel 1. Statistik Deskripsi

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Min	Max	Mean	
Pre-Test	20	10	90	62.00	21.176
Post-Test	20	40	100	79.50	17.614

Valid N	20
(listwise)	

Berdasarkan hasil tes, "skor pra-tes siswa berkisar dari minimum 10 hingga maksimum 90, dengan rata-rata 62,00. Setelah penggunaan materi pembelajaran flashcard, skor pasca-tes meningkat secara dramatis, mencapai skor maksimum 100, skor minimum 40, dan skor rata-rata 79,50. Hal ini menunjukkan bagaimana perlakuan tersebut menyebabkan perubahan substansial dalam hasil belajar."

Data dari pre-test dan post-test siswa dianalisis menggunakan sejumlah uji statistik untuk memperkuat validitas temuan penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi dasar yang dibutuhkan untuk pengujian statistik inferensial. Hasil uji normalitas, salah satu uji yang digunakan, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.162	20	.176*
Post-Test	.174	20	.112*

Uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov berdasarkan tabel sebelumnya untuk memastikan data pra-uji dan pasca-uji terdistribusi secara normal. "Tingkat signifikansi (Sig.) untuk pra-uji dan pasca-uji masing-masing adalah 0,176 dan 0,112. Dapat disimpulkan bahwa data pra-uji dan pasca-uji terdistribusi normal karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05." Oleh karena itu, data tersebut memenuhi salah satu asumsi utama dalam pengujian statistik parametrik.

Karena data telah terbukti terdistribusi secara teratur, uji statistik parametrik, yaitu uji t sampel berpasangan, dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Asumsi normalitas harus dipenuhi untuk menjamin hasil uji yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, data normal menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa sangat merata dengan varians minimal. Akibatnya, kesimpulan penelitian yang dapat diandalkan dapat ditarik dari temuan uji t selanjutnya.

Tabel 3. Uji-T

Paired Samples Test									
		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)			
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Std. Deviation	Mean	Lower	Upper				
Pair	Pre-Test	Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
1	Post-Test	-17,500	5,501	1,230	-20,075	-14,925	-14,226	19	,000

Perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test adalah -17,500, menurut tabel Uji Sampel Berpasangan. Setelah menerima terapi berupa materi pembelajaran flashcard, nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Menurut temuan uji-t, derajat kebebasan (df) adalah 19, dan nilai t yang dihitung adalah -14,228. Selanjutnya, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, yaitu 0,000.

Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test berbeda secara signifikan. "Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan adanya perlakuan tersebut. Ini sejalan dengan hasil uji normalitas sebelumnya, yang menunjukkan bahwa uji t dapat digunakan untuk menilai data." Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan flashcard meningkatkan pembelajaran siswa.

Sepanjang proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif yang besar dalam setiap aktivitas yang disajikan melalui media visual. Antusiasme mereka terlihat dari keinginan mereka untuk memahami isi Tajwid, partisipasi mereka dalam diskusi, dan jawaban tepat waktu mereka atas pertanyaan-pertanyaan. Kartu flash dan alat bantu visual lainnya telah terbukti mampu menjaga perhatian siswa sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesenangan mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang merangsang dan mendorong siswa untuk fokus dan mempelajari aturan Tajwid dengan lebih teliti.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Interaktif Menggunakan Flashcard

Gambar di atas menunjukkan sifat dinamis dan kooperatif dari proses pembelajaran. Dengan antusias mengangkai tangan, siswa tampak sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media di kelas dapat mendorong lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan kartu flash dalam latihan ini tampak menguntungkan dan mudah, mengurangi hambatan teknis dan membuatnya tersedia bagi semua siswa tanpa memerlukan peralatan canggih. Interaksi dua arah antara siswa dan guru, serta antara siswa yang mengikuti tes atau terlibat dalam kegiatan pendidikan, semakin menggambarkan keuntungan media dalam mendorong komunikasi dan kolaborasi di kelas.

Dari 62,00, nilai rata-rata siswa meningkat. Nilai pra-tes meningkat menjadi 79,50 pada pasca-tes, menunjukkan bahwa media flashcard dapat sangat meningkatkan hasil pembelajaran Tajwid. Media flashcard secara efektif membantu proses pembelajaran Tajwid, menurut temuan uji t sampel berpasangan, yang juga menunjukkan "perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$). Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Cut Yuli Irada dan Hasrian Rudi Setiawan di SMP IT Iqra' Medan," yang juga menunjukkan korelasi positif antara hasil belajar siswa dalam tema Tajwid dan penggunaan media flashcard. Karena interaktif dan memungkinkan pengulangan konten, alat bantu visual seperti flashcard telah terbukti sangat meningkatkan pembelajaran siswa. (Irada and Setiawan, 2024). Semua kriteria ini dipenuhi oleh flashcard. Khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap pembelajaran taktil dan visual, desainnya yang sederhana namun menarik meningkatkan motivasi belajar. Melalui visualisasi dan pengulangan, kartu flash membantu siswa menghafal kosakata, aturan, dan contoh bacaan dengan lebih cepat selama sesi Tajwid.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut hasil penelitian, pemahaman Pemahaman Tajwid oleh Siswa MI Muhammadiyah 3 Penggunaan flashcard sebagai metode pembelajaran interaktif memberikan dampak besar pada Penatarsewu. "Gaya belajar yang sebelumnya didominasi ceramah dan seringkali pasif berhasil diubah menjadi lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan menarik melalui penggunaan kartu flash bergambar dan mudah dipahami.

Uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$) pada nilai rata-rata siswa pada pretest dan posttest, yang meningkat dari 62,00 menjadi 79,50." Siswa sangat antusias belajar menggunakan kartu flash, yang meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk mempelajari Al-Quran dan membantu mereka memahami hukum nun sukun dan tanwin, menurut wawancara dan observasi. Kartu flash memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik, sejalan dengan metode belajar taktil dan visual yang digunakan di tingkat madrasah dasar. Untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih efisien, menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa di abad ke-21, media ini disarankan sebagai alternatif inovatif yang layak diterapkan secara lebih luas dalam studi Tajwid dan literatur Islam lainnya.

B. Saran

Para akademisi di masa mendatang yang ingin melakukan penelitian yang lebih luas diharapkan dapat menggunakan temuan studi ini sebagai panduan. Selain itu, temuan ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk studi yang berkaitan dengan perkembangan pembelajaran atau subjek terkait. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis media interaktif menghasilkan hasil yang lebih unggul, oleh karena itu dapat dipertimbangkan ketika memperkenalkan strategi pengajaran yang lebih efisien di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrozzaq, N. and Abidin, J. (2022) 'Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan', *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(2), pp. 148-154.
- Adawiyah, R. et al. (2024) 'Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar', *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), pp. 337-346.
- Al'afafa, R. (2024) 'Pengembangan Media Kartu Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Klopogodo'. IAINU Kebumen, pp. 13-37.
- Dessi, D. (2022) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), pp. 357-368.
- Fahyuni, E.F., Nastiti, D. and Arifin, B.U. (2020) 'Media Cerita Bergambar Akidah Akhlak Berbasis Value Clarification Techniqu'. Nizamia Learning Center.
- Faizah, N. (2022) 'Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah', (2), pp. 1287-1304. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.
- Fatihah, N. (2023) *Problematika Penerapan Ilmu Tajwid dalam Proses Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Wonosari*. Universitas Islam.
- Irada, C.Y. and Setiawan, H.R. (2024) 'Hubungan Penggunaan Media Flashcard dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan', 5(1), pp. 1850-1860.
- Jovanka, L.Y. (2024) 'Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X-A SMA Negeri Ngronggot', *Ayan*, 15(1), pp. 37-48.
- Karima, N. (2022) 'Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Pada Santri Kelas Al Quran Tpq Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis.
- Khasanah, H.R., Setiawan, D. and Wijaya, A. (2024) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran (Studi Kasus SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah)', *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), pp. 1-28.
- Khomariyah, S. and Arifin, M.B.U.B. (2024) 'Analysis of School Principals to Improving The Learning Quality in SD/MI Kediri Regency: Analisis Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD/MI Kabupaten Kediri'.
- Kris Yuan Hidayatulloh, M. et al. (2021) 'Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 141-144.
- Mazrur et al. (2024) 'Pembinaan Siswa pada Majelis Taklim di Sekolah MAN Kota Palangka Raya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran', *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5, pp. 33-42.

- Munawir, M., Fitrianti, Y. and Anisa, E.N. (2022) 'Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), p. 8. Available at: <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>.
- Nasional, D.P. (2004) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas. *Departemen Pendidikan Nasional* 42.
- Pane, I. et al. (2022) *Desain Penelitian Mixed Method*. 1st edn. Edited by N. Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Rahma, L.V. and Zahroh, A. (2019) 'Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8, pp. 1-18.
- Saidah, L. (2023) 'Pengembangan Media Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber dan Bentuk Energi', 3(2), pp. 40-48.
- Sugiyono (2013) *Metode penelitian manajemen*. 1st edn. Edited by A.S. Egim. CV. Eureka Media Aksara.
- Sukhoiri and Al-Hafidz, M.C.A. (2022) *Buku Ajar Ilmu Tajwid dan Gharib (Lengkap & Praktis)*. 1st edn. Edited by M. Iqbal et al. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Surikno, H., Novianty, S.N. and Miska, R. (2022) 'Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia', *Al Mau'izhah*, XII(1), pp. 225-256.
- Trisianti, H. (2023) 'Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Elektronik Modul (E-Modul) Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas 7C SMP Negeri 2 Cangkringan', *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp. 37-45. Available at: <https://doi.org/10.62808/al-khos.v3i1.76>.
- Arifin, M.B.U.B. and Aunillah (2021) *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, Forum Statistika dan Komputasi.
- Wahyudin, Husaini, Q.M. and Novianti, N. (2024) 'Implementasi Metode Cerita dengan Menggunakan Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok B RA Yaspi Al-Falah)', 01(01), pp. 235-243.
- Zuraidah, Khoiriyah, W. and Damayanti, D.D. (2024) 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa Melalui Metode Bernyanyi di TPQ Jamiyatul Muslimin Dusun Bringin Desa Wonosari', 2(4), pp. 1341-1352.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Internet Source

16%

2

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

1%

3

journal.iipsiliwangi.ac.id

Internet Source

<1%

4

journal.imras.org

Internet Source

<1%

5

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1%

6

garuda.kemdiktisaintek.go.id

Internet Source

<1%

7

zombiedoc.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 12 words

Exclude bibliography On